ini berfungsi sebagai refleksi masyarakat, memperlihatkan bagaimana warga merespons dan menafsirkan praktik kekuasaan, serta bagaimana ideologi dominan dapat ditentang melalui kritik simbolik dalam drama.

Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi, terlihat bahwa *Tempat Pelepasan Suara* tidak hanya berperan sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai wacana kritis yang merepresentasikan ketimpangan kekuasaan, manipulasi demokrasi, dan aspirasi rakyat. Dimensi tekstual menekankan strategi bahasa dan simbolisme, praktik diskursif menunjukkan jalur produksi, distribusi, dan konsumsi, sedangkan praktik sosial menempatkan teks dalam konteks struktur masyarakat dan ideologi. Keseluruhan analisis menegaskan bahwa naskah ini berfungsi ganda: sebagai sarana hiburan estetis dan sebagai alat refleksi kritis terhadap dinamika sosial-politik Indonesia pada masa transisi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Wacana Naskah *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril dapat disimpulkan dirumuskan Kesimpulan bahwa Analisis naskah *Tempat Pelepasan Suara* menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai medium kritik ideologis. Melalui pemilihan diksi, metafora, dan tindak tutur ekspresif, direktif, serta representatif, teks ini menyingkap praktik politik yang sarat manipulasi, korupsi, nepotisme, hingga degradasi moral masyarakat.

Pada dimensi praktik diskursif, drama *Tempat Pelepasan Suara* diproduksi di bawah represi Orde Baru sehingga penulis menggunakan strategi simbolik dan metaforis agar dapat lolos dari sensor. Distribusinya pada awalnya terbatas di kalangan akademisi dan komunitas teater karena situasi politik yang represif. Namun, setelah reformasi, drama ini lebih luas dikenal dan dimaknai secara berbeda oleh audiens. Pada masa Orde Baru, teks tersebut dipahami sebagai sindiran terselubung terhadap kekuasaan otoritarian, sementara di era reformasi dibaca sebagai satire politik yang menyingkap paradoks demokrasi. Sementara itu, analisis praktik sosial menegaskan bahwa drama ini merefleksikan relasi kuasa yang timpang, hegemoni elit, serta manipulasi demokrasi yang menjadikan rakyat sekadar objek kontrol. Namun, resistensi tetap hadir melalui ekspresi marah, sindiran, dan makian rakyat, yang memperlihatkan kesadaran kritis terhadap praktik politik yang tidak adil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian yang telah penulis lakukan, saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa peneliti menyarankan agar mahasiswa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi alternatif dalam mengaplikasikan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) untuk menganalisis karya sastra. Hasil Penelitian ini dapat memperluas wawasan kritis mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi, sehingga mampu mengembangkan

kemampuan analisis yang lebih mendalam dan reflektif terhadap teks sastra dalam konteks sosialnya.

2. Bagi guru atau pendidik, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sastra, khususnya dalam materi analisis wacana. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam membaca dan menafsirkan teks sastra sebagai cerminan realitas sosial.

3. Bagi peneliti, disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kajian yang menghubungkan sastra dengan disiplin ilmu lain, seperti sejarah, politik, budaya, dan struktur sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianata, Melanie, dkk. (2019). *Drama dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, S. D. (2018). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamil, M. (2023). *Peran ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah drama 'Audah al-Firdaus' karya 'Alī Ahmad Bākašīr: Analisis wacana kritis*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fajar Sumbar. (2023, Juli 3). Pertemuan teater jadi darah segar bagi penonton. <https://www.fajarsumbar.com/2023/07/pertemuan-teater-jadi-darah-segar-bagi.html>
- Genta Andalas. (2023, Juli 3). Panggung drama persembahan mahasiswa Sasindo angkatan 2021. <https://www.gentaandalas.com/2023/07/03/panggung-drama-persembahan-mahasiswa-sasindo-angkatan-2021/>
- Hasanuddin, W. S. (2017). *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hutagalung, B. (2020). *Teori Drama dan Pementasan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2018). *Metafora dalam kehidupan sehari-hari* (L. Hartono, Penerj.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lintas Media News. (2023, Juli 3). Seminar dan pementasan teater di FIB. <https://www.lintasmedianews.com/2023/07/seminar-dan-pementasan-teater-di-fib.html>
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2010). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2014). *Kebahasaan dalam Wacana*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Sumarni. (2020). 17 Jenis-jenis Drama: Pengertian, Unsur, Struktur, dan Contohnya. Dosenbahasa.com. <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-drama>
- Satoto, S. (2015). *Pengkajian Drama I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyaningsih, I. (2019). *Drama: Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukatman. (2016). *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlam (Ed.). (2014). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Widyatama.
- Sutrisno, E. (2016). *Bahasa dan Kekuasaan dalam Wacana*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Syafril. (2020). *Tempat Pelepasan Suara*. Padang: LPPM Universitas Andalas.
- Syamsuddin, R., & Sari, N. I. (2021). *Buku Seni Drama*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Waluyo, H. J. (2017). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.